

EDUKASI TATA KELOLA KEUANGAN RUMAH TANGGA ISLAMI PAGUYUBAN ISTRI PETANI DESA SUGIHWARAS NGANJUK

Meri Indri Hapsari^{1*}, Sri Herianingrum¹, Fatin Fadhillah Hasib¹, Irham Zaki¹, Elva Farihah¹,
Raihan Akbar Mahendra¹, Maulana Rais Adam¹, Juaza Roja Salma¹, Arka Prabaswara²

¹Departemen Ekonomi Islam, FEB UNAIR, Surabaya

²Departemen Manajemen, FEB UNAIR, Surabaya

* meri.indri@feb.unair.ac.id

Abstrak

Desa Sugihwaras merupakan daerah yang subur dan sangat mendukung dalam pengembangan sektor pertanian. Daerah yang memiliki luas wilayah 171,203 km² dan penduduk sebanyak 2.750 jiwa tersebut terletak di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Hasil temuan kondisi di desa Sugihwaras menunjukkan bahwa para istri petani belum memiliki pemahaman tentang pentingnya penerapan tata kelola keuangan RT, khususnya tata kelola keuangan untuk RT Muslim. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen keuangan RT Islami sehingga masyarakat mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pandemi yang terjadi saat ini. Alternatif solusi yang ditawarkan dalam paper ini adalah dengan edukasi melalui kegiatan seminar, pelatihan evaluasi kesehatan keuangan RT, dan pelatihan menyusun anggaran RT Islami. Pengabdian masyarakat di Desa Sugihwaras ini menghasilkan respon yang positif yaitu adanya peningkatan keberdayaan masyarakat dengan meningkatnya pengetahuan ekonomi dari mitra non-produktif.

Kata kunci: Tata Kelola keuangan, rumah tangga Islami, petani, Desa Sugihwaras

Abstract

Sugihwaras Village is a fertile area and is very supportive in the development of the agricultural sector. The area which has an area of 171,203 km² and a population of 2,750 people is located in Prambon District, Nganjuk Regency, East Java. The findings of the conditions in Sugihwaras village show that the farmers' wives do not yet have an understanding of the importance of implementing RT financial management, especially financial governance for Muslim RTs. This program aims to increase public understanding regarding Islamic RT financial management so that the community is able to survive in various economic conditions, including the current pandemic. Alternative solutions that will be offered in this paper are education through seminars, training on evaluating household financial health, and training on preparing an Islamic household budget. This community service in Sugihwaras Village resulted in a positive response, namely an increase in community empowerment by increasing economic knowledge from non-productive partners.

Keywords: Financial governance, Islamic households, farmers, Sugihwaras Village

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, disamping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar kedua pada pendapatan nasional 2021 yaitu sebesar 14,3% [1] (BPS, 2021). Sementara itu, data menunjukkan bahwa sekitar 51,33% penduduk miskin di Indonesia berasal dari sektor pertanian yang ada di pedesaan [2] (BPS, 2021). Terlebih lagi, Simanjutak dan Erwinsyah [3] (2020) menyatakan bahwa pandemi covid-19 semakin berdampak pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan petani. Turunnya pendapatan petani memberikan dorongan masyarakat petani untuk meningkatkan utang untuk hanya memenuhi kebutuhan pokok [4] (IIF, 2020).

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, berbagai upaya bisa dilakukan, salah satunya dengan tata kelola keuangan rumah tangga (RT) yang baik dan benar [5] (Altfest, 2004). Saat ini, tata kelola keuangan RT telah menjadi fokus strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam program Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengentaskan kemiskinan yang semakin bertambah akibat pandemi.

Tantangan terbesar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah aspek literasi keuangan. Ademola et al. (2019) [6] mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan data Otoritas Jasa keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2019 adalah sebesar 38,03%. Angka ini menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih rendah. Terlebih lagi, [7] OJK (2020) melaporkan bahwa di Indonesia terjadi ketimpangan indeks literasi keuangan antara di kota sebesar 41,41% dan di desa sebesar 34,54%. Selain itu, petani dan nelayan memiliki pemahaman literasi keuangan yang paling rendah di Indonesia yaitu sebesar 20,75%.

Sementara itu, indeks literasi keuangan syariah yang dirilis oleh OJK pada tahun 2019 berada pada skor 8,93%. Sementara itu Indeks Literasi Ekonomi Syariah dari Bank Indonesia berada pas skor 20,1%. Hal ini menunjukkan adanya urgensi peningkatan pemahaman masyarakat akan berbagai sektor keuangan, tidak terkecuali keuangan syariah. Data tersebut menunjukkan angka literasi yang masih rendah sehingga perlu untuk terus ditingkatkan dilakukan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah.

Perlu dilakukan usaha meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah di desa khususnya pada sektor pertanian yang merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi karena menyumbang tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan program OJK, yaitu Strategi Nasional literasi keuangan Indonesia terkait edukasi literasi keuangan. Selanjutnya, pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk.

Desa Sugihwaras merupakan daerah yang subur dan sangat mendukung dalam pengembangan sektor pertanian. Daerah yang memiliki luas wilayah 171,203 km² dan penduduk sebanyak 2.750 jiwa tersebut terletak di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Tepatnya pada kilometer sembilan dari barat laut Kediri.

Kegiatan wawancara dan pengamatan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Sugihwaras, utamanya, adalah para petani dengan tanaman utamanya didominasi tanaman padi. Hasil temuan kondisi di desa Sugihwaras menunjukkan bahwa para istri petani belum memiliki pemahaman tentang pentingnya penerapan tata kelola keuangan RT, khususnya tata kelola keuangan untuk RT Muslim. RT di Desa Sugihwaras didominasi oleh warga Muslim, namun, masih banyak dijumpai masyarakat yang melakukan peminjaman dana dengan bunga tinggi kepada rentenir.

Selanjutnya, ibu-ibu RT istri petani belum memahami cara membuat perencanaan awal keuangan yang baik dan benar sesuai ketentuan Islam. Hal ini terlihat dari belum adanya pemahaman mengenai skala prioritas keuangan RT Islami karena masih ada kecenderungan menggunakan uang hanya untuk memenuhi keinginan bukan kebutuhan. Kondisi lain adalah, ibu-ibu tidak memiliki tujuan keuangan RT mereka, bahkan belum memiliki inisiatif untuk menabung atau investasi. Ibu-ibu juga belum terbiasa menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran RT, tidak ada pencatatan dan pengaturan arus kas keuangan RT. Jika sudah menerima uang dari suaminya dari hasil pertanian, para istri hanya berpikir bagaimana uang yang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Kondisi ini menjadi sebab banyak dijumpai ibu RT yang mengalami kesulitan keuangan diakhir bulan atau bahkan di tengah bulan karena ketersediaan uang kas yang sudah menipis dan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan, akhirnya seringkali melakukan pinjaman berbasis bunga kepada rentenir.

Kondisi tersebut tentu sangat disayangkan karena Desa Sugihwaras memiliki beragam potensi mulai dari sektor pertanian, sektor peternakan, sektor kreatif, serta kawasan perdagangan serta ketersediaan layanan keuangan Islam. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, seharusnya masyarakat Desa Sugihwaras dapat menjadi masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Akan tetapi, hingga kini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, salah satunya pengetahuan literasi keuangan syariah.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengusul program pengabdian masyarakat telah berkoordinasi dengan perwakilan paguyuban istri petani Desa Sugihwaras untuk melaksanakan pengabdian masyarakat yang akan fokus pada program pelatihan dan pembinaan dalam mengelola keuangan RT Islami yang akan dilaksanakan di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait manajemen keuangan RT Islami sehingga masyarakat mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk pandemi yang terjadi saat ini.

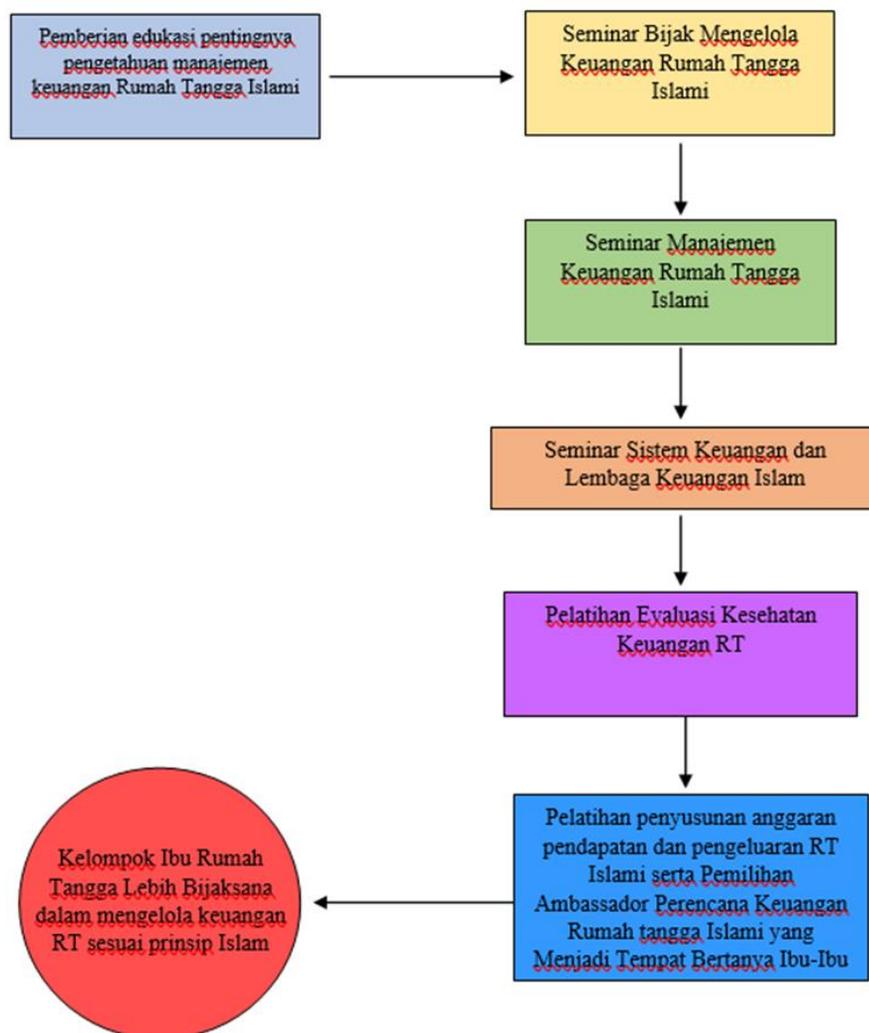
Program pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) 1 yaitu Tanpa Kemiskinan (No Poverty). Selanjutnya, mitra sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah paguyuban istri petani karena dianggap memiliki banyak waktu luang sehingga dapat lebih fokus untuk menerima pelatihan dan pembinaan. Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan yang sejalan dengan pencapaian SDG 5, yaitu Kesetaraan Gender (Gender Equality). Pemberdayaan perempuan sangat penting karena perempuan memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan kesejahteraan RT.

Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah apabila mitra sudah teredukasi dengan baik dan dapat mengelola keuangan RT dengan baik dan benar sesuai prinsip Islam (syariah), maka RT tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta aktivitas yang dilakukan tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Harapan berikutnya adalah mitra dapat lebih bijak memanfaatkan pendanaan dari Lembaga keuangan Islam seperti BMT/Koperasi syariah untuk keperluan modal usaha. Selanjutnya, mitra dapat menggali

berbagai potensi yang dimiliki Desa Sugihwaras sehingga dapat meningkatkan pendapatan RT Muslim. Dengan demikian, akan terwujud masyarakat Desa Sugihwaras yang sejahtera, mandiri dan menerapkan aturan Islam.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat lima tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Hal ini tampak pada diagram alur berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh paguyuban istri petani di Desa Sugihwaras, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Seminar bertajuk “Bijak mengelola keuangan RT Islami” akan dilakukan oleh pakar manajemen keuangan Islam. Seminar ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya perencanaan keuangan RT Islam dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Seminar ini akan diadakan secara offline dengan metode ceramah menggunakan media gambar interaktif,

diskusi dan kerja kelompok. Pelatihan evaluasi kesehatan keuangan RT. Seminar bertajuk “Manajemen keuangan RT Islami” akan dilakukan oleh pakar manajemen keuangan Islam. Seminar ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan Islam dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Seminar edukasi akan diadakan secara offline dengan metode ceramah menggunakan media gambar interaktif, diskusi dan kerja kelompok.

Seminar bertajuk “Sistem Keuangan dan Lembaga Keuangan Islam” akan dilakukan oleh pakar keuangan Islam. Seminar ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya sistem keuangan dan lembaga keuangan Islam. Seminar ini akan diadakan secara offline dengan metode ceramah menggunakan media gambar interaktif, diskusi dan kerja kelompok. Pada kegiatan pelatihan tentang evaluasi kesehatan keuangan RT Islami, mitra akan didedukasi untuk menilai kondisi kesehatan keuangan RT masing-masing. Kegiatan ini akan diadakan secara offline dengan berfokus pada metode diskusi, sharing, dan kerja kelompok. Mitra akan diarahkan untuk praktek mengevaluasi kesehatan keuangan RT masing-masing.

Selanjutnya pelatihan penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran RT. Pada tahap ini, peserta akan diberi pelatihan berkaitan proses pembuatan anggaran pendapatan dan pengeluaran RT sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan ini akan diadakan secara offline dengan berfokus pada metode diskusi, sharing, dan kerja kelompok. Pertama, mitra akan didedukasi untuk menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, para ibu RT juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan RTnya yang selama ini dihadapi. Selanjutnya mitra diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri berkaitan dengan pembuatan anggaran pendapatan dan pengeluaran RT Islami yang nantinya akan akan dipraktekkan oleh para ibu RT. Dan terakhir, peserta juga akan diarahkan untuk mempraktekkan proses penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran Islami dalam satu periode sesuai dengan yang telah diajarkan oleh tim pengabdian.

Pada tahap rancangan evaluasi dan keberlanjutann program, tim pengabdian masyarakat akan melakukan kajian dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan oleh tim untuk mengetahui peningkatan ketrampilan pengelolaan keuangan RT Islami. Selain itu juga untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengaplikasikan pengelolaan keuangan RT Islami dengan baik. Selanjutnya, untuk keberlangsungan program, tim pengabdian masyarakat dan mitra juga akan bersama-sama untuk memilih satu peserta dengan kemampuan yang lebih untuk menjadi “Ambassador Perencana Keuangan RT Islami” yang berfungsi sebagai tempat bertanya ibu-ibu terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan RT.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022, mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB di Masjid an-Nur Tuko, Desa Sugihwaras, kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini dihadiri oleh total 23 peserta yang berasal dari paguyuban istri petani desa Sugihwaras, Nganjuk.



Gambar 3. Pembukaan kegiatan pengmas edukasi tata keuangan keluarga Islami

Dalam pelaksanaannya, Ibu Meri indri Hapsari selaku Ketua Tim abdimas FEB UNAIR berkesempatan untuk melakukan pembuka sosialisasi dengan menyampaikan pentingnya mengetahui tentang perencanaan keuangan Islami di masa penanggulangan dampak pandemi covid-19. Mengetahui mulai dari nol sampai dengan mahir akan lebih baik daripada mengetahui sepotong-potong namun tidak mengetahui manfaatnya.



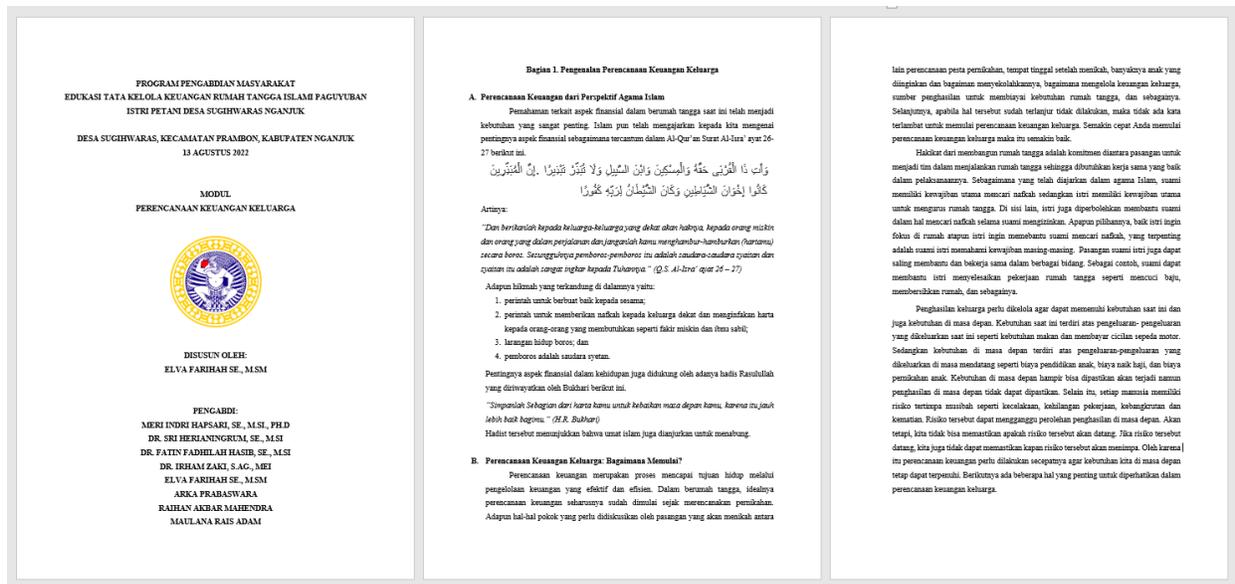
Gambar 4. pelaksanaan edukasi perencanaan keuangan keluarga Islami

Pemberian materi oleh narasumber Dr. Irham Zaki serta Ibu Elva Fariyah berjalan sesuai rundown yang disusun oleh tim abdimas FEB UNAIR.



Gambar 5. Antusiasme peserta edukasi perencanaan keuangan keluarga Islami

Terlihat pada Gambar 5 bahwa peserta dengan seksama memperhatikan penjelasan narasumber secara antusias. Para peserta mencatat, merespon pertanyaan dari narasumber dan juga menyampaikan pertanyaan terkait materi kepada narasumber.



Gambar 6. Modul materi edukasi perencanaan keuangan keluarga Islami

Materi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu implementasi dan bermanfaat dikemudian hari guna kegiatan perencanaan keuangan keluarga istri paguyuban petani desa Sugihwaras, Prambon, Nganjuk. Gambar menunjukkan beberapa potongan materi dari narasumber terkait bagaimana peserta istri paguyuban petani desa Sugihwaras harus memperhatikan pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga Islami yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman terkait aspek finansial dalam berumah tangga saat ini telah menjadi kebutuhan utama
2. Pentingnya aspek finansial dalam kehidupan keluarga juga didukung oleh firman Allah SWT dalam Al-quran serta hadits Rasulullah

Selain itu, juga disampaikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam perencanaan keuangan keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang efektif
2. Sejahtera berawal dari yang sederhana
3. Memahami posisi keluarga
4. Memahami siklus kehidupan

Selanjutnya narasumber memaparkan semua materi yang ada di modul bagian kedua tentang bagaimana menganalisis kesehatan keuangan keluarga yang terdiri dari materi sebagai berikut:

1. Mengenali kondisi keuangan keluarga
2. Membedakan antara keinginan versus kebutuhan
3. Menentukan skala prioritas
4. Evaluasi kesehatan keuangan keluarga

Sedangkan bagian ketiga materi anggaran rumah tangga: kunci sukses tata kelola keuangan keluarga dibagi kedalam 2 segmen penjelasan yaitu:

1. Anggaran
2. Cara menyusun anggaran rumah tangga

Berdasarkan pengamatan selama melakukan pengabdian masyarakat pada paguyuban istri petani, peserta menunjukkan semangat yang tinggi pada seluruh kegiatan edukasi ini. Hal ini dapat diketahui dan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dan langsung mempraktekkan membuat perencanaan anggaran rumah tangga. Aplikasi yang digunakan adalah dengan membuat catatan akuntansi sederhana yang mudah diaplikasikan oleh para ibu rumah tangga. Nampak pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Diskusi pertanyaan dan praktik pembuatan anggaran rumah tangga

Hasil evaluasi pelaksanaan edukasi tata kelola keuangan rumah tangga adalah ditampilkan dalam tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi tanggapan peserta atas pelaksanaan edukasi tata kelola keuangan rumah tangga Islami

No.	Pernyataan	STP	TP	P	SP
NARASUMBER					
1.	Narasumber memiliki pengetahuan materi yang mendalam	0	0	21 (93%)	2 (7%)
2.	Narasumber penuh persiapan dan terorganisir dengan baik	0	0	20 (85%)	3 (5%)
3.	Narasumber cepat tanggap terhadap kebutuhan dan pertanyaan peserta	0	0	4 (17%)	19 (83%)
4.	Narasumber mampu menyampaikan materi pelatihan dengan baik dan mudah dipahami peserta	0	0	4 (17%)	19 (83%)
5.	Narasumber antusias dan enerjik	0	0	21 (93%)	2 (7%)
6.	Narasumber mampu menarik perhatian dan partisipasi aktif peserta	0	0	21 (93%)	2 (7%)

7.	Narasumber mendiskusikan aplikasi setiap materi yang sesuai untuk ibu rumah tangga	0	0	21 (7%)	2 (93%)
MATERI					
1	Lingkup materi yang disajikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta	0	0	1 (5%)	22 (95%)
2.	Materi diorganisir dengan baik dan logis	0	0	2 (8%)	21 (92%)
3.	Materi yang diberikan sangat membantu dalam tata kelola keuangan rumah tangga (modul, catatan di papan tulis)	0	0	3 (12%)	20 (88%)
FASILITAS					
1.	Lingkungan sekitar dan pelayanan yang diberikan mendukung untuk proses pembelajaran didalam kegiatan edukasi	0	0	2 (7%)	21 (93%)
2.	Alat dan media edukasi mendukung proses pembelajaran didalam kegiatan edukasi (papan tulis, modul, buku catatan, alat tulis)	0	0	2 (7%)	(93%)

Keterangan:

STP : Sangat Tidak Puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

Tabel 2. Tanggapan peserta atas pelaksanaan edukasi tata kelola keuangan rumah tangga Islami

Pertanyaan	Jawaban pre-test		Jawaban post-test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Posisi keluarga	11	12	22	1
Siklus kehidupan	8	15	21	2
Keinginan vs kebutuhan	12	11	22	1
Menyusun skala prioritas	9	14	20	3
Definisi anggaran keuangan RT	7	16	19	4
Menyusun anggaran keuangan RT	9	14	21	2
Evaluasi anggaran keuangan RT	8	15	21	2

Beberapa orang peserta edukasi berhasil menyusun anggaran keuangan rumah tangga Islami yang terdiri dari 1) catatan alokasi pengeluaran rumah tangga; 2) catatan anggaran rumah tangga; 3) laporan neraca keuangan rumah tangga dengan mengikuti langkah-langkah yang disampaikan oleh narasumber. Para peserta edukasi yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga dapat

mengevaluasi anggaran keuangan rumah tangga dengan menggunakan template neraca keuangan keluarga yang sederhana

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sugihwaras Kec. Prambon, Kabupaten Nganjuk telah dilaksanakan serta dihadiri oleh 23 peserta yang terdiri dari istri petani Desa Sugihwarah. Secara umum kegiatan tersebut sudah berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari warga. Terdapat peningkatan sikap bijak dalam memahami manajemen keuangan Islami, keputusan melakukan pinjaman berbasis bunga, membuat perencanaan awal keuangan RT Islami, adanya inisiatif dan realisasi untuk menabung atau investasi, bisa membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran RT. Dengan adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat, mitra, dan warga, kegiatan edukasi tata kelola keuangan Islami untuk keluarga para petani di desa Sugihwaras dapat terealisasi dengan baik.

Saran yang dapat diberikan adalah harapannya kedepan warga dapat memanfaatkan pengetahuan, pemahaman dan praktik tata kelola keuangan Islami RT untuk meningkatkan kesejahteraan RT para petani. Oleh karena itu hendaknya peran Perguruan Tinggi dalam hal ini melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat tidak berhenti pada kegiatan edukasi saja, namun juga harus dikawal hingga keberhasilan dan kesuksesan dalam mengelola keuangan sesuai syariat Islam bisa terus bermanfaat dan berlanjut.

Daftar Pustaka

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating Effect of Risk Perception on Financial Knowledge, Literacy and Investment Decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.46545/aijefr.v1i1.60>
- Altfest, L. (2004). Personal financial planning: Origins, developments and a plan for future direction. *The American Economist*, 48(2), 53–60.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2021. *Berita Resmi Statistik*, No. 83/II?, 1–16.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Perhitungan dan Analisis 2021 Kemiskinan Makro Indonesia*. BPS.
- Institute of International Finance (IIF). (2020). COVID-19 Exacerbates Household Debt Burdens. 1–3.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 378.
- Simanjuntak, A. H., & Erwinsyah, R. G. (2020). Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2), 184–204.